

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan anak usia dini adalah dasar yang utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan untuk menghadapi masa depan. Tujuan dari Pendidikan anak usia dini adalah untuk memberi stimulus kepada anak supaya dapat menguasai berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk membentuk kepribadian anak.<sup>2</sup> Pendidik dan orang tua perlu memberikan perhatian di setiap tahap tumbuh kembang anak guna memberikan kesempatan bagi anak untuk mendapatkan pengalaman yang tidak sama dengan keadaan yang tidak sama juga.<sup>3</sup> Pendidik menggunakan berbagai model pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini dalam menciptakan stimulus stimulus kepada anak guna untuk mengembangkan keterampilan anak yang mencakup cara berpikir kritis, kreatif, produktif, kolaboratif, komunikatif dan inovatif.<sup>4</sup>

Salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu dibangun sejak usia dini adalah kemampuan problem solving (memecahkan masalah).

---

<sup>2</sup> Much Deiniatur. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3.2 (2017), hal 190-203.

<sup>3</sup> Andri Kurniawan, dkk. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Global Eksekutif Teknologi*, Padang. (2022), hal 9.

<sup>4</sup> Sefriyanti, Elly Purwanti, and Siti Khomsiyati, Pelatihan Pemanfaatan Pembelajaran Berbasisi Steam Dari Bahan Loose parts Pada Guru Paud Se- Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, *PEDULI: Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023), hal 53.

Kemampuan ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan dengan hasil pemikirannya sendiri untuk dapat menghadapi permasalahan sehari-hari. Kemampuan tersebut digunakan sebagai bekal untuk anak agar mampu beradaptasi pada lingkungan sekitarnya.

Berfikir kritis dan kreatif menjadi karakteristik utama pada tahap awal tumbuh kembang anak dalam mengembangkan keterampilan anak dalam menalar dan memecahkan masalah.<sup>5</sup> Kemampuan anak dalam berpikir kritis dan kreatif dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus stimulus pada anak dengan mendorong keterampilan berpikir dan memecahkan masalah. Salah satu penyebab anak kurang dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya adalah karena pada masa pertumbuhannya mereka enggan dalam menyampaikan gagasan pemikirannya dan penalarannya sendiri.<sup>6</sup> Keengganan dalam menyampaikan gagasan pikiran dan penalaran anak tersebut dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Berbagai pihak kini suatu perencanaan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan tumbuh kembang keterampilan berpikir kritis dan kreatif sehingga menciptakan keterampilan yang optimal. Kerja sama antara pendidik dan orang tua dalam mengupayakan terciptanya lingkungan yang dapat mengoptimalkan

---

<sup>5</sup> Lyn D. English. Ways of thinking in stembased problem solving, *Jurnal mathematic education* 55, no 7 (2023), hal 1219.

<sup>6</sup> Nazmi Nailul Rahmi, Tuti Hayati, dan Arif Nursihah, Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini, *Jurnal Al-Abyadh* 5, no.2 (2022), hal 75–80.

kemampuan anak untuk terampil dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan maksimal.<sup>7</sup> Faktor factor yang menyebabkan terjadinya permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak usia dini ada beberapa diantaranya, melalui berlatih memecahkan masalah dan stimulasi kecerdasan adversitas (adversity quotient) dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan logis pada anak usia dini.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah, sehingga pendidik perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menghadapi permasalahan dan mencari cara bagaimana memecahkan permasalahannya secara mandiri.<sup>8</sup> Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis bagi anak usia dini, akan tetapi pembelajaran yang terlalu mengutamakan cara berfikir konvergen (pemikiran yang mencari satu solusi optimal) seringkali menghambat eksplorasi dan cara berpikir divergen anak( cara berpikir kreatif yang menghasilkan banyak ide dan solusi yang berbeda untuk sebuah masalah).<sup>9</sup> Pendekatan pembelajaran demikian akan menciptakan eksplorasi dan cara berpikir kritis anak yang akan menjadi upaya dalam membangun kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

---

<sup>7</sup> Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media, 2021, hal 1.

<sup>8</sup> Jodion Siburian et al., The Correlation between Critical and Creative Thinking Skills on Cognitive Learning Results, *Eurasian Journal of Educational Research*, no. 81 (2019), hal 99–114.

<sup>9</sup> Universitas Tanjungpura et al., Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di paud al-husna sungai raya kuburaya. *Jurnal Edukasi 2*, no. September (2024), hal 250.

Kemampuan anak dalam berpikir kritis dan logis anak yang terbatas, dimana anak usia dini kesulitan dalam keterampilan menghadapi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media dapat membantu membangun kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun.<sup>10</sup> Begitu juga dengan keterampilan proses sains yang menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir logis pada anak usia dini.<sup>11</sup> Kemampuan berpikir logis dan analitis berpikir komputasional adalah salah satu hal penting dalam Pendidikan anak usia dini, namun pada kenyataannya penerapan pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan tersebut masih menjadi tantangan karena kurangnya pemahaman guru.<sup>12</sup> Bimbingan bimbingan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dapat menciptakan pengetahuan yang tepat dan keputusan yang sehat bagi anak.<sup>13</sup>

Kemudian perubahan pada anak usia dini sebagai tantangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya seperti bermain dan belajar disekolah. Anak anak prasekolah seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk itu diperlukan upaya untuk mendorong kemampuan adaptasi dan cara berinteraksi serta kerjasama

---

<sup>10</sup> Kusuma, Tesya Cahyani, Endry Boeriswati, and Asep Supena. Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood* 6.3 (2023), hal 413-420.

<sup>11</sup> Mulianah Khaironi, Pendidikan karakter anak usia dini. *Journal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017), hal 82–89.

<sup>12</sup> Mumun Mulyati, Tren dan pengembangan keterampilan berpikir komputasional anak usia dini pada abad 21: Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023), hal 65.

<sup>13</sup> Yuli Supriani and Opan Arifudin, Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023), hal 95.

dengan individu lainnya.<sup>14</sup> Pola asuh, lingkungan sekolah dan karakteristik setiap anak menjadi factor utama yang mempengaruhi proses adaptasi bagi anak.<sup>15</sup> Pendidikan anak usia dini menjadi peran penting bagi tumbuh kembang bagi anak ketika menghadapi tantangan dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum yang membutuhkan persiapan.<sup>16</sup>

Faktor selanjutnya adalah keterbatasan dalam pembelajaran akademis yang menjadi sorotan pendidikan anak usi dini di Indonesia. Penelitian menjelaskan bahwa pendekatan yang terlalu mengedepankan pembelajaran akademis menjadi sebab anak didik kesulitan dalam belajar dan membangun kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>17</sup> Kesulitan guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang disebabkan keterbatasan guru terhadap pengetahuan dan kurangnya sumber daya manusia menjadi factor keterlambatan perkembangan dan kesulitan anak dalam belajar.<sup>18</sup> Pembelajaran pada anak usia dini yang bersifat akademis sesuai tahapan perkembangannya dapat diberikan dengan menerapkan pendidikan sains kepada anak usia dini untuk membangun cara

---

<sup>14</sup> Missaye Mulatie Mengstie, Preschool teachers' beliefs and practices of developmentally appropriate practice (dap), *Journal of Early Childhood Research* 21, no. 2 (2023), hal 121–32.

<sup>15</sup> Maesaroh Lubis and Rikha Surtika Dewi, Resilience in early childhood,” *Naturalistic. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021), hal 1069. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589>

<sup>16</sup> Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, and Reza Aulia, Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023), hal 20.

<sup>17</sup> Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, and Reza Aulia, Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi. hal 23.

<sup>18</sup> Shobrina Zulfatunnisa, Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022), hal 199–213.

berpikir anak, kekuatan, kejujuran serta keterampilan mereka dalam memecahkan permasalahan dengan percaya diri.<sup>19</sup>

Selain itu, kesulitan dalam berinteraksi secara efektif juga menjadi salah satu factor kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak. Interaksi dan komunikasi efektif dengan anak usia dini penting dalam tahap tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa tidak banyak dari orang tua yang mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif terhadap anak usia dini, sehingga intruksi yang diberikan tidak mencapai tujuan.<sup>20</sup> Upaya orang tua dalam melakukan interaksi yang komunikatif dengan anak dapat berpengaruh pada kemampuan aspek bahasa anak sehingga dapat menjalin hubungan yang baik antara anak dan orang tua.<sup>21</sup> Masa golden age ( masa keemasan) pada anak adalah masa dimana anak peka terhadap stimulasi yang diberikan dan pesatnya kemampuan bahasa.<sup>22</sup> Pemilihan waktu yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah difahami bagi anak menjadi penting untuk diperhatikan oleh orang tua.<sup>23</sup> Kualitas komunikasi yang diberikan orang tua dapat

---

<sup>19</sup> Ahmad Izzuddin, Sains dan pembelajarannya pada anak usia dini, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 1, Nomor 3, (Desember 2019), hal 353-365.

<sup>20</sup> Eka Sufartianingsih Jafar, Strategi komunikasi efektif pada ibu yang memiliki anak usia pra-sekolah, *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 3, no. 1 (2022), hal 44– 53.

<sup>21</sup> Luthfiah Dwi Rahmani and Hery Setiyatna, Komunikasi efektif pada anak usia taman kanak-kanak, *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)* 4, no. 2 (2024), hal 73.

<sup>22</sup> Atiasih Atiasih, Asti Nur Hadiani, and Lukman Hamid, Pendidikan anak usia dini dan tumbuh kembang anak serta tantangan era super smart society 5.0. *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 5 (2023), hal 622–29.

<sup>23</sup> Meinawati Eka Nur Fadhila, Ahmad Samawi, and Wuri Astuti, Akulturasi budaya asuh orang tua lokal dan pendatang, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023), hal 7545.

membangun kemampuan mereka dalam membedakan yang benar dan salah, berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Faktor lain adalah kurangnya inovasi dan cara berpikir kritis. Banyak di lingkungan pendidikan anak usia dini yang kurang optimal dalam keterampilan dan kekreatifitasannya.<sup>24</sup> Membangun imajinasi dan kreatifitas anak adalah tugas guru sebagai panutan pendidikan.<sup>25</sup> Metode pembelajaran yang lebih inovatif diperlukan dalam menyeimbangi metode pengajaran tradisional yang dianggap menghambat kreatifitas anak.<sup>26</sup> Pembentukan karakter dan kreatifitas anak usia dini dapat dioptimalkan dengan kesadaran guru dan orang tua akan pentingnya pembelajaran yang merangsang kreatifitas anak.

Berbagai pendekatan pendidikan dilaksanakan demi dapat membangun keterampilan serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak usia dini. Namun kenyataanya masih banyak lembaga paud yang masih menerapkan pembelajaran berbasis konvensional dan masih terpusat kepada guru. Hal demikian menyebabkan anak tidak dapat mengembangkan kemampuan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri dengan maksimal. Akibatnya anak tidak terlatih secara mandiri memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

---

<sup>24</sup> azkiyatul mar, Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 03, no. 01 (2022), hal 61–73.

<sup>25</sup> Devi Yusnila Sinaga, Implementasi metode cerita islami dalam penanaman moral keagamaan. *Tarbawi Journal on Islamic Education* Vol. 6, no. 1 (2022), hal 1–16.

<sup>26</sup> Made Saihu and Nasaruddin Umar, The humanization of early children education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13 no 1 (2021), hal? <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1>

Berdasarkan permasalahan tersebut STEAM hadir sebagai upaya pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi guru untuk memberikan stimulasi kepada anak untuk membangun perkembangannya secara optimal, terutama dalam membangun kemampuan memecahkan masalah. STEAM bukan hanya sekadar pengenalan ilmu pengetahuan, tetapi juga pendekatan yang menekankan integrasi antar-disiplin, pengembangan kreativitas, serta pembelajaran yang berpusat pada anak.<sup>27</sup> Dalam praktiknya, pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) di usia dini harus disampaikan secara konkret melalui aktivitas bermain yang eksploratif dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis STEAM menggunakan media loose part adalah salah satu upaya yang tidak hanya mengedepankan nilai akademis namun dapat meningkatkan keterampilan anak sejak usia dini.<sup>28</sup> Pembelajaran berbasis STEAM menggunakan media loose part ini memperhatikan keunikan keunikan setiap anak dengan memberikan pengalaman bermain sambil belajar yang menarik bagi anak. Pembelajaran STEAM menggunakan media loose part dapat membantu dan mendukung kemampuan berpikir kritis anak dan keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>29</sup> Penerapan pembelajaran berbasis STEAM menggunakan media

---

<sup>27</sup> Aisah Yuliasri and Asrul Faruq, Implementasi metode steam (science, technology, engineering, art, mathematics) dengan menggunakan bahan loose parts, *Al- Athfal* 3, no. 1 (2022), hal 1–20.

<sup>28</sup> Pirzan, Pirzan, Asri Karolina, and Karlana Indrawari. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) di Era Society 5.0*. Diss. IAIN CURUP, 2021. [hal?](#)

<sup>29</sup> Fitri Nurhayati, Pembelajaran bermuatan steam dengan media loose parts di taman kanak-kanak, *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no.3 (2022), hal 227.

loose part memiliki berbagai dampak positif bagi pendidikan anak usia dini antara lain; dapat membangun kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan menyiapkan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.<sup>30</sup>

Namun, dalam praktik pembelajaran di taman kanak-kanak, pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) masih sering dianggap terlalu rumit untuk anak usia dini, dan pemanfaatan bahan alam sebagai media loose part masih jarang diterapkan secara optimal. Banyak kegiatan yang masih terfokus pada metode pembelajaran konvensional dan penggunaan media yang kurang fleksibel. Padahal, loose part berbahan alam sangat mudah diperoleh, ekonomis, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan mendorong eksplorasi yang mendalam.

TK Al Hidayah Srengat merupakan salah satu lembaga yang mulai menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, namun masih ada beberapa anak usia dini yang kemampuan problem solvingnya belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*), menggunakan media loose part dapat membangun kemampuan problem solving pada anak di TK AL Hidayah Srengat.

---

<sup>30</sup> Cucu Rahayu, Manajemen pembelajaran anak usia dini dengan muatan steam berbahan loose parts di raudhatul athfal ummatan wahidah curup, *Tesis Program Pascasarjana Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup* (2022), hal 63-64.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam memberikan stimulus kepada anak usia dini, sehingga dapat membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal. Sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) menggunakan media loose part di TK Al Hidayah Srengat untuk membangun kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) menggunakan Media Loose Part untuk membangun kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun di TK AL Hidayah Srengat.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis STEAM (*sains, technology, eengineering, art and math*) menggunakan media loose part yang diterapkan di TK Al Hidayah Srengat dalam membangun kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis STEAM menggunakan media loose part untuk membangun kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Srengat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) dengan media *Loose Part* untuk membangun kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK AL Hidayah
3. Untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis STEAM melalui media loose part di TK Al Hidayah Srengat dalam membangun kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan tujuan penelitian yang disebutkan, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain;

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berdasarkan observasi langsung dalam proses penerapan pembelajaran berbasis STEAM menggunakan media

loose part untuk membangun kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Srengat.

## 2. Bagi Guru

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberi manfaat pada guru pendidik anak usia dini dalam implentasi pembelajaran berbasis STEAM (science, technology, eengineering, art, math) menggunakan media loose part untuk mengembangkan kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun khususnya untuk guru di T Al Hidayah Srengat dan umumnya untuk seluruh pendidik anak usia dini di Indonesia.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah di Indonesia bahwa melalui pembelajaran STEAM (*Science, technology, engineering, art, math*) menggunakan media loose part dapat menjadi sarana dalam membangun kemampuan problem solving pada anak usia dini.

## 4. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai bekal wawasan anak usia dini mengenai kemampuan problem solving melalui penerapan pembelajaran berbasis STEAM (*sience, thecnology, enginering, art, math*) menggunakan media loose part.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian adalah bagian yang digunakan peneliti untuk memberi batasan pengertian mengenai istilah istilah yang ada pada penelitian.

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran berbasis STEAM merupakan kepanjangan dari *Science, technology, engineering, art, math* STEAM merupakan Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan 5 bidang pengetahuan yang terdiri dari Sains (*science*), Teknologi (*technology*), Teknik (*engineering*), Seni (*art*), dan Matematika (*Math*).<sup>31</sup>
- b. Media loose part secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti bagian yang longgar atau lepasan.<sup>32</sup> Secara istilah loose part merupakan bahan-bahan terbuka yang mudah dilepas pasang dan dapat mudah ditemukan di alam terbuka dan dari bahan-bahan yang ada di sekitar sehari-hari. Loose part adalah media yang dapat dengan mudah digabungkan, dibawa maupun dipindahkan.
- c. Membangun kemampuan problem solving pada anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, berarti membantu anak

---

<sup>31</sup> Mulyani, T. Pendekatan pembelajaran STEM untuk menghadapi revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* Vol. 2, No. 1, (2019), hal 453-460.

<sup>32</sup> Karyadi, Agung Cahya, and Maria Rosa. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Part. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1.2 (2023), hal 76-82.

mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasilnya dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

## 2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional maksud dari Pembelajaran berbasis STEAM menggunakan media loose part untuk membangun kemampuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Srengat yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana perencanaan,penerapan serta evalusai pembelajaran yang digunakan dapat membangun kemmapuan problem solving pada anak usia 5-6 tahun di TK Al hidayah Srengat.

## F. Sistematika Pembahasan

### BAB I Pendahuluan;

Bab ini berisi paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian dan penegasan istilah.

### BAB II Kajian Teori;

Bab ini memeparkan tentang deskripsi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka berpikir serta penelitian terdahulu.

### BAB III Metode Penelitian;

Bab ini memaparkan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

#### BAB IV Hasil Penelitian:

Pada Bab IV penulis memaparkan data-data hasil dari penelitian yang dijabarkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hasil analisis data, paparan tersebut diperoleh dari wawancara observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Temuan penelitian mendeskripsikan dan menguraikan berbagai hal temuan yang telah didapat dari penelitian. Dengan uraian di atas akan memudahkan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### BAB V Pembahasan:

Pada bab ini termuat pembahasan dan interpretasi terhadap hasil penelitian, serta implikasi dari temuan penelitian.

#### BAB VI Penutup:

Pada bab ini adalah bab akhir dari pembahasan dan penulisan skripsi. Pada penutup ini menyimpulkan keseluruhan dari hasil tulisan atau penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu saran-saran dapat diberikan untuk pengembangan dan evaluasi lebih lanjut.